

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Bank Secara Umum**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan badan usaha yang memiliki tugas utama yaitu sebagai lembaga perantara keuangan, sebagai lembaga penyalur dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2012) kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Sedangkan, pengertian menyalurkan dana maksudnya adalah memberikan kembali dana yang diperoleh melalui simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini sering disebut dengan istilah *lending*.

Keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread* (Kasmir, 2012).

#### **A. Jenis Jenis Bank**

Adapun jenis-jenis bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut:

##### **1) Bank Umum**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

##### **2) Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **B. Dilihat dari fungsi dan tujuannya**

### **1) Bank Central**

Bank Central adalah bank yang bertindak sebagai bankers dari setiap sistem perbankan sehingga lembaga ini sebagai penguasa moneter, mengawasi dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

### **2) Bank Umum**

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

### **3) Bank Tabungan**

Bank Tabungan merupakan bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam mengumpulkan dananya diutamakan dari simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

### **4) Bank Pembangunan**

Bank Pembangunan yaitu bank milik negara, koperasi ataupun swasta yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah atau panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangun

### C. Sumber Dana Bank

Adapun sumber dana pada suatu bank, antara lain berasal dari (Kasmir, 2012) :

#### 1) Modal Sendiri

Merupakan dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik pemegang saham sendiri maupun para pemegang saham yang ikut dalam usaha bankdi kemudian hari dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, yang termasuk modal sendiri bank terdiri atas :

- a) Modal Inti (Primary Capital), yang termasuk dalam kriteria modal inti adalah :
- b) Modal disetor, adalah dana yang telah disetor secara efektif oleh para pemegang saham yang terdiri dari saham biasa dan saham preferen.
- c) Agio saham, adalah selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.
- d) Cadangan tujuan, adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.
- f) Laba yang ditahan, adalah saldo laba bersih yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.
- g) Laba tahun lalu, adalah laba bersih tahun yang lalu yang belum ditetapkan penggunaannya oleh para pemegang saham.

- h) Saldo laba tahun berjalan, adalah laba yang diperoleh dalam periode tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak dan masih harus dibayar.
- e) Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat ekuitas.

## 2) **Modal Pelengkap (*Secondary Capital*)**

Modal Pelengkap adalah cadangan-cadangan yang dibentuk oleh bank, tetapi bukan berasal dari penyisihan laba bersih dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Termasuk dalam komponen modal pelengkap adalah :

- a) Penyisihan penghapusan aset produktif, yakni cadangan yang dibentuk dari penyisihan aset produktif yang dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan dan besarnya sesuai dengan klasifikasi masing-masing aset produktif yang ada.
- b) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yakni cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap dan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

## 3) **Modal pinjaman**

- a) Pinjaman subordinasi, adalah pinjaman-pinjaman yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti telah mendapatkan persetujuan BI, perjanjian tertulis dengan bank yang memberi pinjaman, minimal berjangka waktu 5 tahun, dan adanya persetujuan dari BI saat akan melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo.

b) Dana dari pinjaman, Merupakan pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain dalam rupiah maupun mata uang asing yang harus dibayar jika telah jatuh temponya. Termasuk dalam sumber dana ini, diantaranya :

- (1) *Interbank call money market (call money)*, pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu yang sangat pendek yaitu dari 1 hari sampai 7 hari.
- (2) Pinjaman antar bank, pinjaman jangka pendek atau jangka menengah yang berasal dari bank lain dengan tingkat bunga yang relatif lebih rendah.
- (3) Pinjaman dari luar negeri, pinjaman yang diterima dari bank-bank luar negeri dengan dikenakan suku bunga tertentu yang harus dilunasi setelah jangka waktunya berakhir.

#### **4) Sumber Dana Lainnya**

Yang termasuk sumber dana ini diantaranya :

a. Setoran jaminan, setoran yang berasal dari jasa-jasa bank yang diberikan atas sesuatu fasilitas yang dinikmati oleh nasabah. Yang termasuk dalam setoran jaminan antara lain :

- (1) Setoran Jaminan Bank Garansi
- (2) Setoran Fasilitas L/C
- (3) Setoran Surat Kredit Berdokumenter Dalam Negeri
- (4) Setoran *Safe DepositBox*

- b. Dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), fasilitas pelayanan bank untuk menerima pembayaran dari instansi tertentu seperti pembayaran telepon, listrik, gaji, dan lain-lain.
- c. Transfer uang, adalah jasa pengiriman uang dari bank untuk memindahkan dana atau uang sejumlah tertentu kepada yang ditunjuk sebagai penerima transfer.
- d. Setoran pembayaran pajak, seperti pembayaran PBB, Pajak Penghasilan (PPh).

#### **5) Penerbitan Surat-Surat Berharga**

- a) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) adalah surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual-belikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau dengan Lembaga Keuangan yang ditunjuk Bank Indonesia.
- b) Obligasi adalah surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan oleh bank dan merupakan sumber dana karena sebagai hutang jangka panjang.
- c) *Travellers Cheques* (TC) atau cek wisata adalah warkat berharga atas nama yang diterbitkan oleh bank dalam rupiah atau valuta asing dan pencairannya dapat dilakukan kapan saja oleh orang yang memiliki dan namanya tercantum dalam TC tersebut.
- e) Dana dari Deposan  
  
Dana dari depositan adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang jumlahnya tidak terbatas, sesuai dengan kemampuan dari bank

menyerap sumber dana ini. Adapun yang termasuk sumber dana deposan yaitu :

- a) Simpanan tabungan
- b) Simpanan giro
- c) Simpanan deposito
- d) Simpanan sertifikat deposito

## **2. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan menurut Jumingan (2006) mengungkapkan bahwa perbandingan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan diantara neraca ataupun laporan laba rugi. Berdasarkan rasio ini dapat menjelaskan ataupun memberikan pandangan mengenai positif atau negatifnya posisi keuangan dalam perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Hanafi (2015) digolongkan dalam 5 golongan, yaitu:

1. Rasio likuiditas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
3. Rasio utang : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.
4. Rasio profitabilitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

5. Rasio pasar : rasio yang mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas / *Loan to deposito Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dalam suatu perusahaan. Biasanya rasio ini sering untuk mengetahui seberapa besar kinerja perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Terdapat dua rasio likuiditas yang umumnya digunakan sebagai berikut:

#### **a. Rasio Lancar**

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

#### **b. Rasio Cepat**

Ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivasi yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan. Rasio yang terdapat dalam rasio aktivasi antara lain:

### a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

### b. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini membagi pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasinya.

## 3. Rasio Utang/Solvabilitas/*Lverage*

Rasio utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini membagi jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio ROA diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2015). Pada umumnya investor tertarik terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Widowati & Kristanto, 2013). Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan profitabilitas secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

##### a. Jenis Jenis Profitabilitas dan Pengukurannya

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya menurut Hanafi (2015) adalah sebagai berikut:

### 1. Profit Margin

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi). secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

### 2. Return On Asset (ROA)

ROA mencerminkan kinerja manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dikelola. Dapat diketahui bahwa dalam menentukan tingkat suatu kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan *Return On Asset* dibandingkan komponen *Return On Equity*. Hal ini disebabkan Bank Indonesia sebagai dewan pengawas perbankan yang mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005). Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

### 3. Return On Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

## **b. Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi manajemen.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.

## **3. Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting dikarenakan bank mengelola dana dan bank harus mampu mengembalikan dana yang digunakannya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya (Kasmir, 2012). Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assesment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko

(*risk-based bank rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank disamping dilakukan untuk bank konvensional juga dilakukan untuk bank syariah, baik untuk bank umum syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dalam ketentuan SEBI No: 6/23/DPNP Tahun 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka predikat Tingkat Kesehatan Bank dibagi menjadi 5 peringkat yaitu “Sangat Sehat”, “Sehat”, “Cukup Sehat”, “Kurang Sehat” dan “Tidak Sehat”. Hasil penilaian akhir dari kondisi kesehatan bank akan bermanfaat bagi perbankan itu sendiri, dimana hasilnya nanti dapat digunakan sebagai salah satu dari penerapan strategi usaha di masa yang akan datang. Sedangkan untuk Bank Indonesia, hasil penilaian akhir ini akan digunakan untuk implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

### **1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) pengertian *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Posisi modal bank menjadi jaminan bagi masyarakat yang berkeinginan menyimpan dananya diperbankan, sehingga dengan adanya tambahan modal dari

pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya. Bank Indonesia menetapkan perhitungan permodalan bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat, Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%, dengan Kriteria penetapan peringkat permodalan dapat dinilai sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
Kriteria Peringkat CAR

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$CAR \geq 11\%$	1	Sangat Baik
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3	Cukup
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR < 6,5\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber : SEBI No: 6/23/DPNP Tahun 2004

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005). Besarnya NPL yang

diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperbolehkan. (Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

Berdasarkan SEBI No: 6/23/DPNP Tahun 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum :

**Tabel 2.2**  
Kriteria Peringkat NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$NPL \leq 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPL \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPL \leq 8\%$	3	Cukup
$8\% < NPL \leq 12\%$	4	Tidak Baik
$NPL > 12\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber : SEBI No: 6/23/DPNP Tahun 2004

### **Pengelompokan Pinjaman**

Pengelompokan kredit berdasarkan kolektibilitasnya yang berlaku bagi perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- (a) Kredit lancar
- (b) Kredit kurang lancar
- (c) Kredit diragukan
- (d) Kredit macet

### **3. Loan Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat diukur dengan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Dalam sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya dan menjamin kelancaran operasi

dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. menurut Latumaerissa, (2014) ada lima fungsi utama likuiditas bank yaitu:

- a) Menunjukkan dirinya sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
- b) Memungkinkan bank memenuhi komitmen pinjamannya.
- c) Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan.
- d) Untuk menghindarkan diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari bank sentral.
- e) Memperkecil penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dana.

Menurut Veithzal (2007) mengemukakan bahwa ada empat teori likuiditas perbankan yang dikenal yaitu sebagai berikut:

*a. Commercial Loan Theory*

Likuiditas akan terjamin ketika aktiva produktif yang terdiri dari kredit jangka pendek yang dapat dicairkan. Apabila bank akan memberikan kredit jangka panjang sebaiknya menggunakan sumber dana dari modal bank dan sumber dana jangka panjang. Secara khusus teori ini menjelaskan bahwa bank harus memberikan kredit jangka pendek.

*b. Shiftability Theory*

Teori ini menyatakan likuiditas tergantung pada kemampuan sebuah bank dalam memindahkan aktivasnya ke pihak lain dengan harga yang dapat diramalkan sehingga bank dapat melakukan investasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktiva

*c. Anticipated Income Theory*

Teori ini menerangkan bank sebaiknya bisa memberikan kredit jangka panjang dimana pembayarannya diharapkan dibayar tepat waktu. Pelunasan debitur berupa angsuran pokok dan bunga ini akan memberikan *cash flow* secara teratur yang dapat dipakai untuk mencukupi kebutuhan likuiditas bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015. LDR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat. Menurut Kasmir (2012) pemerintah menetapkan besarnya batas toleransi LDR maksimum adalah 100 % dan minimum adalah 80%. Sesuai dengan uraian teori likuiditas diatas maka likuiditas dapat dipertahankan jika pengembalian pinjaman dari debitur dilaksanakan sesuai dengan perjanjian.

#### **4. Efisiensi Operasional**

Efisiensi Operasional berkaitan dengan masalah pengendalian biaya dalam suatu perusahaan terlebih lagi perusahaan perbankan. Efisiensi operasional juga memiliki pengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat dan berhasil.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

kriteria penilaian peringkat BOPO berdasarkan SEBI No: 6/23/DPNP Tahun 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum :

**Tabel 2.3**  
Kriteria Peringkat BOPO

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Baik
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Baik
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Tidak Baik
$BOPO > 97\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber : SEBI No: 6/23/DPNP Tahun 2004

## 5. Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010) mengungkapkan perusahaan besar yang sudah dikenal oleh masyarakat akan lebih mudah mendapatkan tambahan modal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. kemudahan akses tersebut menjadikan perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011) menyatakan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal

dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan tentunya menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat. Menurut Riyanto (2008), suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar sangat luas, biasanya lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat.

## **B. Kajian Empiris**

Acuan dari teori-teori atau berbagai hasil temuan penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian jurnal-jurnal. Selanjutnya membuat skematis hasil penelitian tersebut dalam

sebuah tabel yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terkini hingga yang terdahulu. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 2.4**  
Kajian Empiris

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
1	Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar, Agus Suprijanto, (2017)	1. Variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 2. Variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. Variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 4. Variabel BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 5. variabel GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
2	Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah Di Indonesia Pada Tahun 2011-2013 Zulhelmi dan Ryan Budi Utomo (2017)	1 CAR tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA 6. BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA 7. NIM memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA 8. NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA 9. LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA
3	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero Bilian (2017)	1. Menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Menyatakan NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. Menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
		<p>negatif dan signifikan terhadap ROA</p> <p>4. Menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA</p> <p>5. Menyatakan bahwa CAR, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dilihat dari nilai ROA.</p>
4	<p>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Oktavianu (2016)</p>	<p>1. CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>2. menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>3. Adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari variabel NPL terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>4. variabel NIM memperoleh hasil yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p>
5	<p>Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Nonperforming Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa)” (Studi Kasus Pada Bank Bumn Indonesia Tahun 2010-2014) Mayesha Putri Suryani, Budi Yanti, Hesti Mayasari (2016)</p>	<p>1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Terhadap Return On Asset (ROA)</p> <p>2. Bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)</p> <p>3. Bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Terhadap Return On Asset (ROA)</p> <p>4. Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) berpengaruh secara Negatif dan tidak signifikan terhadap Terhadap Return On Asset (ROA).</p>

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
6	<p>Pengaruh Rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, Dan Liquidity) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2013-2015</p> <p>Aryo Prakoso (2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR memiliki tingkat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA</li> <li>3. NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah</li> <li>4. menunjukkan variabel BOPO positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA</li> <li>5. menunjukkan bahwa variable Financing to Deposit Rasio (FDR) negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum syariah (ROA)</li> </ol>
7	<p>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas</p> <p>Desy Sulistyawati (2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>3. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>4. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</li> </ol>
8	<p>Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>2. variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah</li> </ol>

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
	Syariah Di Indonesia Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	
9	Analysis Of Effect Of Car, Bopo, Ldr, Company Size, Npl, And Gcg To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In Bei Period 2010-2013)  Farida Shinta Dewi , Rina Arifati , Rita Andini (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on asset (ROA)</li> <li>2. biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap Return on asset (ROA)</li> <li>3. loans to deposits ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA)</li> <li>4. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Return on asset (ROA).</li> <li>5. non performing loan tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA).</li> <li>6. good corporate governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap Return on asset (ROA)</li> </ol>
10	Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia  Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel CAR terhadap variabel ROA.</li> <li>2. Ada pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial antara variabel FDR terhadap variabel ROA.</li> <li>3. Ada pengaruh yang negatif signifikan secara parsial antara variabel BOPO terhadap variabel ROA.</li> <li>4. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel NPF terhadap variabel ROA</li> </ol>

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
11	<p><i>Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan</i></p> <p>Rizwan Ali Khan &amp; Mutahhar Ali (2016)</p>	<p>1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</p>
12	<p>Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Yunia Putri Lukitasari, Andi Kartika (2015)</p>	<p>1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p> <p>2. Menunjukkan bahwa Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p> <p>3. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p> <p>4. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p> <p>5. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>
13	<p><i>Determinants Of Banks' Profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems.</i></p> <p>Petria, Capraru dan</p>	<p>1. kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p> <p>2. risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p> <p>3. efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p>

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
	Ihnatov pada tahun (2015)	4. likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan 5. ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
14	<i>Determinants of Bank Profitability in Ghana</i> (pada perusahaan perbankan internasional dan nasional di Ghana periode 1999-2010) Gyamerah dan Amoah pada tahun (2015)	1. Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 3. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
15	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sofia Prima Dewi (2014)	1. <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan 2. menunjukkan bahwa <i>non performing loan</i> (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan 3. menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan 4. menunjukkan efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
16	Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Intellectual Capital (Ic), Loan To Assets Ratio (Lar) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 Endang Tiara (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financing to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.</li> <li>2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets</li> <li>3. Intellectual Capita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets</li> <li>4. berarti Loan to Assets Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets</li> </ol>
17	<i>Banks' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries.</i> (pada perusahaan perbankan di Negara bagian Eropa Tengah dan Timur periode 2004-2011) Căpraru dan Ilnatov pada tahun (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</li> <li>2. Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</li> </ol>

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
18	Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei A.A. Yogi Prasanjaya, Wayan Ramantha (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperllihatkan hasil CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan.</li> <li>2. Memperllihatkan hasil CAR positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan</li> <li>3. Memperllihatkan hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan</li> <li>4. Memperllihatkan hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan</li> </ol>
19	Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011 Tan Sau Eng (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan.</li> <li>2. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA</li> <li>3. Menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap ROA,</li> <li>4. Menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap ROA</li> <li>5. adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA</li> </ol>
20	Analysis The Influenced Of Car, Npl, Bopo, Ldr, Gwm, And Concentrate Ratio To The Roa (Study To General Bank That Listing In Indonesia Stock Exchange 2005-2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y1 (ROA).</li> <li>2. NPL) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y1 (ROA).</li> <li>3. variabel X3 (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y1 (ROA).</li> </ol>

No	Nama Pengarang / Penelitian	Hasil
	Tiara Kusuma Hapsari, Prasetiono (2013)	4. variabel X4 (LDR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y1 (ROA). 5. variabel X5 (GWM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y1 (ROA)
21	Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (Car), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (Ldr), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005 – 2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI) Pupik Damayanti (2012)	1. Size terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan 2. bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. pertumbuhan deposito Negatif dan signifikan pada profitabilitas perbankan di Indonesia 4. bahwa LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

### C. Penurunan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris tersebut, maka dapat di buat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) - Profitabilitas (ROA)

Kecukupan modal pada sektor perbankan berfungsi sebagai cadangan yang dimiliki oleh bank untuk menghadapi risiko di waktu yang akan datang. Manajemen modal yang baik dan efektif dapat mempertinggi keuntungan (profitabilitas) bank dan berfungsi untuk menjaga keamanan nasabah (Latumaerissa, 2014). Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk dapat menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko tinggi. Apabila kecukupan modal bank besar, maka risiko yang dihadapi rendah. Risiko yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas karena perputaran kredit atau aktiva yang berisiko tersebut efektif. Kecukupan modal yang besar maka kemampuan dalam memperoleh keuntungan juga semakin besar, karena dengan modal yang besar, bank mampu mengembangkan usaha dan dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul dan bank tersebut dapat mengelola assetnya dengan aman dan baik dalam mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Mayasari (2016) menyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), penelitian ini didukung oleh

Wahyuningsih, dkk (2017), Prakoso (2016), Damayanti (2012), Simatupang & Franzlay (2016), Gyamerah & A (2015), Petria & Ihnatov (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

## **2. *Loan to Deposito Ratio* (LDR) - Profitabilitas (ROA)**

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah tabungan, giro, dan deposito.

Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposito Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kinerja bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR mencerminkan tingkat likuiditas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dalam menyalurkan kredit ke masyarakat. Semakin tinggi LDR mencerminkan adanya kelebihan dana yang disalurkan. Kurangnya likuiditas bisa menjadi salah satu alasan utama kegagalan bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar, karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka pendapatan yang

diterima oleh bank akan meningkat seiring meningkatnya profitabilitas. Sehingga arah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah positif.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Mayasari (2016) , menyatakan variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), penelitian ini didukung oleh Khan & Ali (2016), Prasanjaya & Ramantha (2013), Lukitasari & Kartika (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**H2 : *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

### **3. *Non Performing Loan* (NPL) - Profitabilitas (ROA)**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank. kemampuan bank dalam mengantisipasi aset produktif bermasalah mampu menjelaskan tingkat profitabilitas. Sehingga apabila rasio NPL semakin rendah maka bank akan mendapatkan keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet atau kemungkinan piutang tak tertagihnya tinggi dan dapat menurunkan profitabilitas bank.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianu (2016) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) penelitian ini didukung oleh Suryani & Mayasari (2016), Eng (2013), Simatupang & Franzlay (2016), Gyamerah & A (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

#### **4. Ukuran Perusahaan (SIZE) - Profitabilitas (ROA)**

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham & J.F.Houston, 2001). Cerminan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang, dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012), menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini didukung oleh Dewi, dkk (2016)

yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**H4 : Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

#### **5. Efisiensi Operasional (BOPO) - Profitabilitas (ROA)**

Menurut Bank Indonesia, efisiensi bank diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Biaya operasi yang dikeluarkan bank dalam menjalankan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasinya. Sedangkan pendapatan operasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

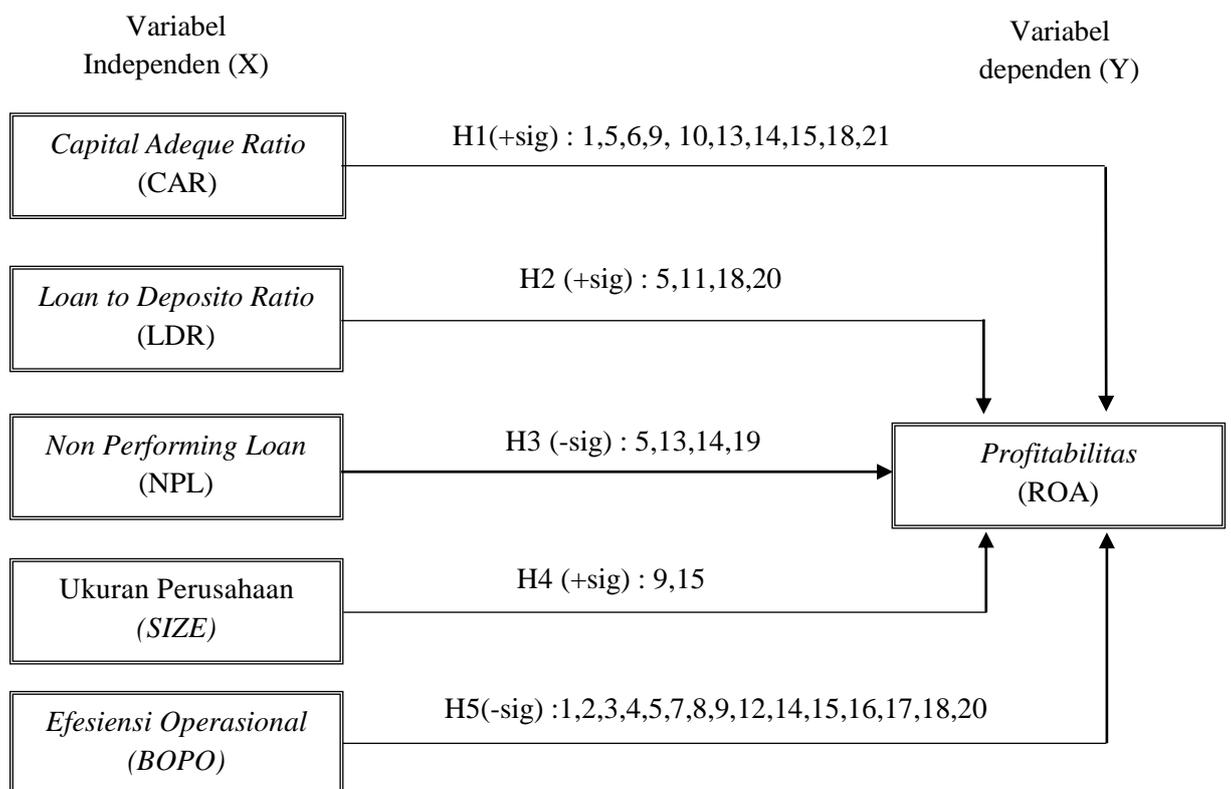
Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak. Sehingga arah pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas adalah negatif, yaitu semakin tinggi perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya profitabilitas.

Hasil Penelitian yang dilakukan Tiara (2014) menyatakan bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), penelitian ini didukung oleh Prasanjaya & Ramantha (2013), Zulhemi & Utomo (2017), Bilian (2017), Hakiim & Rafsanjani (2016), Lukitasari & Kartika (2015), Simatupang & Franzlay (2016), Petria & Ihnatov (2015) yang menyatakan bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**H5 : Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

#### D. Model Penelitian

**Gambar 2. 1** Model Penelitian



**Tabel 2.5** Hasil dari Model Penelitian

No	Nama Pengarang	Hasil
1	Tri Wahyuningsih, Oemar, Agus Suprijanto (2017)	CAR berpengaruh + terhadap ROA NPF berpengaruh + sig. terhadap ROA FDR berpengaruh – sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh + terhadap ROA GWM berpengaruh – terhadap ROA
2	Zulhelmi dan Ryan Budi Utomo (2017)	CAR berpengaruh – sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh - sig terhadap ROA NIM berpengaruh + sig. terhadap ROA NPL tidak berpengaruh. terhadap ROA LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
3	Fenandi Bilian ,Purwanto (2017)	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA NIM berpengaruh + sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh - sig terhadap ROA LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
4	Charlie Oktavianus. M (2016)	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA BOPO berpengaruh - sig terhadap ROA NIM berpengaruh + sig. terhadap ROA NPL berpengaruh + sig. terhadap ROA
5	Mayesha Putri Suryani, Budi Yanti, Hesti Mayasari (2016)	CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh - sig terhadap ROA NIM berpengaruh + sig. terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA
6	Aryo Prakoso (2016)	CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA NPF berpengaruh.- sig. terhadap ROA NOM berpengaruh + sig. terhadap ROA BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
7	Desy Sulistyawati	CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA

	(2016)	NPF berpengaruh.- sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh – sig. terhadap ROA CSR berpengaruh + sig. terhadap ROA
8	Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	CAR tidak berpengaruh. terhadap ROA FDR tidak berpengaruh. terhadap ROA BOPO berpengaruh – sig. terhadap ROA
9	Farida Shinta Dewi , Rina Arifati , Rita Andinii (2016)	CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh.- sig. terhadap ROA LDR tidak berpengaruh terhadap ROA SIZE berpengaruh + sig. terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA GCG tidak berpengaruh terhadap ROA
10	Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016)	CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA FDR berpengaruh.- sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh + sig. terhadap ROA NPF tidak berpengaruh. terhadap ROA
11	Rizwan Ali Khan & Mutahhar Ali 2016	Likuiditas berpengaruh + sig terhadap Profitabilitas
12	Yunia Putri Lukitasari, Andi Kartika (2015)	DPK tidak berpengaruh terhadap ROA BOPO berpengaruh.- sig. terhadap ROA CAR tidak berpengaruh. terhadap ROA LDR berpengaruh. + sig. terhadap ROA NPL tidak berpengaruh. terhadap ROA
13	Gyamerah dan Amoah pada tahun (2015)	Kecukupan modal berpengaruh + sig terhadap ROA Risiko kredit berpengaruh - sig terhadap ROA Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA Ukuran perusahaan berpengaruh +sig terhadap ROA.

14	Petria, Capraru dan Ihnatov pada tahun (2015)	kecukupan modal + sig. terhadap ROA risiko kredit berpengaruh - Sig terhadap ROA efisiensi operasional berpengaruh - sig terhadap ROA likuiditas berpengaruh - sig terhadap ROA ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.
15	Căpraru dan Ihnatov pada tahun (2014)	Kecukupan modal berpengaruh + sig terhadap ROA Efisiensi operasional berpengaruh - sig terhadap ROA Ukuran perusahaan berpengaruh - sig terhadap ROA
16	Sofia Prima Dewi (2014)	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA LDR tidak berpengaruh.terhadap ROA BOPO berpengaruh. - sig.terhadap ROA
17	Endang Tiara (2014)	FDR berpengaruh + sig.terhadap ROA BOPO berpengaruh.- sig. terhadap ROA IC berpengaruh.- sig.terhadap ROA LAR berpengaruh. - sig.terhadap ROA
18	A.A. Yogi Prasanjaya, Wayan Ramantha (2013)	CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA BOPO berpengaruh – sig.terhadap ROA LDR berpengaruh.- sig terhadap ROA SIZE tidak berpengaruh. terhadap ROA
19	Tan Sau Eng (2013)	NIM berpengaruh + sig. terhadap ROA BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA LDR berpengaruh.- sig terhadap ROA NPL berpengaruh. – sig.terhadap ROA CAR tidak berpengaruh. terhadap ROA

20	Tiara Kusuma Hapsari, Prasetiono (2013)	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA BOPO berpengaruh.- sig terhadap ROA LDR berpengaruh. + sig.terhadap ROA GWM berpengaruh + sig. terhadap ROA
21	Pupik Damayanti (2012)	SIZE berpengaruh + sig. terhadap ROA CAR berpengaruh + sig. terhadap ROA Pertumbuhan Deposito berpengaruh.-sig terhadap ROA LDR berpengaruh. - sig.terhadap ROA